PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memeperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Adib Ubaidillah
NIM 0247 1236

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adib Ubaidillah

NIM : 0274 1236

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperolah gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Yogyakarta, 4 Januari 2008

Yang Menyatakan

Adib Ubaidillah
NIM. 0274 1236

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Saudara
Adib Ubaidillah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Adib Ubaidillah
NIM	: 0247 1236
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengembangan Kopetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Hapapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatianya diucapkan banyak trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2008
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 150 216 063

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Adib Ubaidillah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Adib Ubaidillah
NIM	:	0247 1236
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul Skripsi	:	Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Giuru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada hari selasa tanggal 22 Januari 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagaian syarat memperoleh gelar Strata Satu pendidikan Islam

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2008
Konsultan

Dra. Nadlifah, M. Pd
NIP. 150 266 729

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/3/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul :

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Adib Ubaidillah
NIM	: 0247 1236
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 22 Januari 2008
Nilai Munaqasyah	: B+ (82,75)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M. Pd
NIP. 150 266 729

Penguji I

Drs. H.Muh. Rofangi, M. Si
NIP. 150 037 931

Penguji II

Drs. H. Susimanto, M. Ag
NIP. 150 277 410

Yogyakarta, 28 Januari 2008

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150 240 526

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S Al-Mujadalah: 11)

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ اَلرَّحْمنِ اَلرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ اَلعالمَيْنِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اِلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّالله وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ . اَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia baginda Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan di teladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan.

Penyusunan skripsi ini merupakan singkat tentang pengembangan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di madrasah Aliyah negeri pakem sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penyusun menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekertaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahannya selama penyusunan skripsi, dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang, memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Ibu Dra. Nurrohmah selaku Pembimbing Akademik selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan MAN Pakem Sleman Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dan mohon maaf telah banyak merepotkan.
8. Bapak H. Abdul manan dan Ibu Mukhanifah tercinta yang senantiasa mengalirkan kesejukan kasih melalui upaya dan doa, kasihmu setulus hati, sumber kekuatan dalam membangun diri.
9. Adikku (Ema lailatul ianah) yang senantiasa menunggu kepulanganku dari perjuangan masa depanku, serta seluruh keluargaku tercinta. Terimakasih atas ungkapan cinta dikala rasa penat menyerangku.
10. Keluarga Besar Tarbiyah, tempat dimana segala bentuk perhatian tercurah untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita. Terimakasih untuk para sahabatku yang selalu memberikan warna dalam hidupku.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

11. Mereka yang selalu mengisi ruang dan waktuku, sumber inspirasi, hingga selalu hadir di hatiku, dukunganmu meruntuhkan lelahku dan membangkitkan asaku.

Semoga ketulusan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasannya kemampuan penyusun. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 4 Januari 2008
Penulis

Adib Ubaidillah
NIM. 0247 1236

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Adib Ubaidillah, Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam usahanya mengembangkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, serta hasil yang dicapai dalam peningkatan kompetensi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman menggunakan dua teknik, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. (2) Teknik individu, kunjungan kelas dan pertenmuan individu adalah untuk meningkatkan kompetensi personal dan kompetensi profesional. (3) Teknik kelompok: rapat guru, pertemuan orientasi guru baru serta mengikutsertakan penataran dan seminar adalah untuk meningkatkan kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi profesional. (4) Dengan peningkatan kompetensi personal, kompetensi sosial kemasyarakatan serta kompetensi profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam menjadikan guru pendidikan agama islam lebih bersemangat dan lebih memahami tugas serta kewajibannya masing-masing.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAKSI viii

HALAMAN KATA PENGANTAR ix

HALAMAN DAFTAR ISI xii

HALAMAN DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Alasan Pemilihan Judul 8

F. Telaah Pustaka 8

G. Kerangka Teoritik 11

H. Metode Penelitian 17

I. Sistematika Pembahasan 22

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB II GAMBARAN UMUM MAN PAKEM SLEMAN

A. Letak Geografis 24

B. Sejarah Singkat Madrasah 26

C. Vsi dan Misi Madrasah 27

D. Program Unggulan Madrasah 28

E. Analisis SWOT Madrasah..... 30

F. Struktur Organisasi MAN Pakem 31

G. Keadaan Guru dan karyawan 35

H. Keadaan Siswa..... 38

I. Sarana dan Prasarana Pendidikan 41

BAB III PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRSAH ALIYAH NEGERI ISLAM PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

A. Peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan..... 46

B. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta 50

C. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem sleman yogyakarta 52

D. Hasil dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta..... 60

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 63

B. Saran-saran 64

C. Penutup 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel I : Program unggulan di MAN Pakem Sleman Yogyakarta 27

Tabel II : Keadaan guru dan karyawan di MAN Pakem Sleman 35

Tabel III : Keadaan siswa di MAN Pakem Sleman 38

Tabel IV : Keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan bangunan dan ruang di MAN Pakem Sleman 39

Tabel V : Keadaan sarana furniture di MAN Pakem Sleman 40

Tabel VI : Keadaan sarana administrasi di MAN Pakem Sleman 41

Tabel VII : Keadaan yang berkaitan dengan sarana olahraga 41

Tabel VIII : Keadaan sarana yang berkaitan dengan sarana ekstrakulikuler 42

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat, di dunia ini terdapat masyarakat, maka di sana berlangsung kegiatan belajar mengajar. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peran yang sangat menentukan dalam mempertahankan eksistensi dan perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek serta jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.[1]

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Disamping itu juga kepala sekolah mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Karena kepala sekolah adalah pimpinan dalam sebuah sekoalahan, kepala sekolah bertanggung jawab kepada bawahannya (guru) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal belajar mengajar.

Pendidikan sangatlah penting karena akan menentukan arah atau menjadi acuan bagi komponen pendidikan, pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2002), hal 22.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan bunyi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang sudah di Amandemen adalah bahwa:

"Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan."[3]

Maka jelas bahwa pembangunan dibidang pendidikan harus mendapat perhatian yang sangat besar. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, tuntutan perkembangan pendidikan akan lebih kuat dan menjadi tanggung jawab bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai ujung pimpinan bertanggungjawab kepada mutu pendidikan, selain itu juga dewan guru mempunyai partisipasi yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi guru yang dianjurkan oleh kepala sekolah, dalam hal ini siswa sebagi subyek, maka siswa harus bisa ikut berpartisipasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: *Pertama,* aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (tentang Sistem Pendidikan Nasional),* (Bandung: Cipta Umbara, 2003) hlm 7.

[3] *Undang-Undang Dasar dan Amandemennya,* (Surakarta: Al-Hikmah, 2002) hlm 91.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua,* yaitu aspek afektif meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. *Ketiga,* yaitu aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam pendidikan adalah guru.[4]

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, terhormat dan tinggi derajatnya. Keutamaan seorang guru seperti hadist Nabi Saw yang menjelaskan keutamaan seorang guru,

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya:

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori).[5]

[4] Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 197

[5] Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al Bhukhori, *Shohih Bhukhori Juz 6*, (Bairut: Darul Fikr, 1981), hal 108.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guru dalam proses belajar mengajar selain harus mempunyai kompetensi, juga mempunyai sifat suri tauladan bagi anak didiknya. Apalagi bagi guru pendidikan agama Islam, beban yang akan di tanggungnya tidaklah ringan karena disamping dituntut untuk memiliki kepribadian, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.[6] Selain itu juga harus membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, karyawan dan masyarakat lingkungan sekolah. Dalam proses belajar mengajar tanpa ada hubungan yang harmonis antara siswa, orang tua siswa, sesama guru, karyawan dan masyarakat lingkungan sekolah, maka guru dalam mentransfer ilmu terhadap siswa tidak bisa maksimal bahkan tidak mengena sama sekali.

Manusia adalah mahluk sosial, yaitu manusia sebagai individu perseorangan, juga sebagai warga masyarakat (mahluk sosial). Manusia sebelum dilahirkan, pada waktu dilahirkan senantiasa hidup di dalam masyarakat (sebagai warga masyarakat). Ia tidak dapat merealisasikan potensinya hanya dengan dirinya sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan manusia lainnya dalam masyarakat.[7]

Guru adalah warga masyarakat yang hidup di lingkungan masyarakat. Seorang guru harus bisa menjadi teladan anak didiknya, baik tingkah lakunya, ucapannya, kebersihan hati, pergaulan, maupun ketaatan kepada Allah Swt. Tugas seorang guru *(ustadz)* bukanlah sekedar pengajar di depan kelas tetapi dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai wujud nyata dari

[6] Zakiyah Darajat, dkk, Metodik, hal 98.
[7] Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Paradgma, 1993), hal 107.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keberhasilan Rasulullah dalam mendidik umatnya adalah karena diri Rasul sendiri dijadikan teladan *(uswatun hasanah)* seperti apa yang diajarkannya. Allah Swt berfirman,

لَّقَد كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Yang artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri taualadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapakan (rahamat) Allah dan (keadatangan) hari kiamat dan dia banyak inagat kepada Allah" (Qs. Al-Ahzab, 21)[8]

Di dalam buku karangan M. Budiyanto (Profil Ustadz Ideal), di tegasakan bahwasanya fitrah anak didik adalah suka meniru apa yang suka dilihatnya, seperti yang di tegaskan oleh Anwar Jundi (1975;168) :

فَا ْلأَ طْفَا لُ يَاخُذُوْنَ بِالتَّقْلِيْدِ وَالْمُحَا كَا ةِ اَكْثَرُ مِمَّا يَأ خُذُوْنَ بِالنَّصْحِ وَالاِرْشَاد

Yang artinya:

"Anak-anak itu lebih banyak meniru (pelajaran) dengan cara meniru dan mencontoh daripada dengan cara nasehat dan petunjuk"[9].

[8] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya,* (Semarang Thoha putra, 1989), hal 666.

[9] Anwar Jundi *di kutip dari bukunya* M. Budiyanto, *Profil Ustazd Ideal (Etika Guru dalam Pendidikan islam),* LPTQ Nasional, (Yogyakarta,2003), hal 35-37.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadaian muslim atau lebih lengkapnya untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan kompetensi sosial yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas penulis memaparkan dari tujuan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

D. Keguanaan Penelitian

Penelitihan yang penulis lakukan ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi antara lain:

1. Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman, khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan semua guru pada umumnya, agar dalam mengembangkan kompetensi sosial bisa maksimal sesuai dengan yang direncanakan.
2. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman, sebagai masukan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman, sejauh mana pengembangan kompentensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem SlemanYogyakarta. Sebagi evaluasi kepala sekolah sejauh mana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial di madrasah.
3. Bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman supaya lebih meningkat belajarnya dan bisa menerapkan ilmunya di lingkungannya.
4. Bagi penulis sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk menjalani tugas dan pekerjaan yang akan datang khususnya dalam hal belajar-mengajar.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis mengangkat judul skripsi ini karena ada beberapa alasan yang menguatkan penulis untuk mengangkat judul Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta antara lain:

1. Pentingnya kompetensi sosial bagi seorang guru, karena seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengola kelasnya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Karena sering kali diabaikan kompetensi sosial bagi guru, dalam arti kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat maksimal semata-mata hanya sebagai formalitas.
3. Pentingnya kompetensi sosial guru, supaya hubungan guru dengan siswa, sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah dan orang tua siswa bisa terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung.
4. Karena di desa harjobinangun Kecamatan Pakem, makin maju dan diminatinya sekolahan-sekolahan yang umum dan sekolahan yang dibawah naungan non muslim.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, telaah pendidikan sekolah kaitannya dengan "*Pengembangan Kompetensi Sosial*

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta " belum ada yang mengkajinya secara detail, akan tetapi sebelumnya sudah ada beberapa sekripsi yanag senada dengan penelitian tersebut, antara lain:

Feri Cahyaningsih "*Pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah dasar seranting dinas pendidikan dan pengajaran Kecamatan Pakem"* di dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang administrasi sekolah dan hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah.[10]

Muthofa Ahmadal Husaini "*Hubungan Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan kesalehan Sosial Siswa pada SMUN 3 Yogyakarta (2003)*", skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan sekarang dituntut untuk mampu melahirkan manusia cerdas secara ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki sikap yang afektif dan psikomotorik yang sesuai.[11]

Shofiatun *" Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Murid dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta"* disini penulis menjelaskan tentang, bagaimana bentuk kerjasama orang tua murid dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDIT Luqman

[10] Feri Cahyaningsih, *Pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakt di sekolahan dasar seranting dinas pendidikan dan penagajaran Kecamatan Pakem,* (Yogyakarta: Perpustakaan UNY Yogyakarta)

[11] Musthofa Ahmadal Khusaini, *Hubungan Pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sosial Siswa pada SMUN 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Al Hakim dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tersebut.[12]

Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menekankan pada berbagai pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Adapun buku-buku yang penulis jadikan referensi dalam pengembangan penulisan skripsi ini antara lain:

Dalam bukunya Dr. E. Mulyasa, M. Pd. Yang berjudul "*Menjadi Guru Profesional"*, yang menjelaskan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam bukunya Dr. E. Mulyasa, M. Pd. Yang berjudul " *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru"*, bukunya menjelaskan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan menjelaskan satu- persatu komptensi-kompetensinya.

Dalam bukunya Dr. E. Mulyasa, M. Pd. Yang berjudul *"Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)"*, bukunya menjelaskan tentang peran seorang guru di hadapa siswa dan hal-hal yang harus dilakukan seorang guru supaya dalam metranver ilmu bisa sampai kepada anak sesuai dengan yang diharapkan.

---

[12] Shofiatun, *Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Murid dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta,* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002)

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Karya, Muh. Uzer Usman, *"Menjadi Guru Profesional"*. Menjelaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena guru merupakan pemegang utama dalam sebuah proses pendidikan.

Selain buku-buku di atas penulis juga melengkapi penulisan skripsi ini dengan referensi-referensi lain, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan sebagainya yang terkait dengan tema penelitian ini, dengan demikian penulisan skripsi ini akan lebih terarah dan sesuai dengan tema yang penulis angkat.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengembangan Kompetensi Sosial

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[13] Dalam konteks ini perlu dipahami dua definisi penting mengenai sebuah kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan

[13] *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen,* (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal 7-8.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam situasi mengajar.[14] (2) kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.[15]

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, kompetensi adalah: " *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the exent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*". Dalam hal ini kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikusai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya[16]. Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai pengusaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.[17]

Adapun kompetensi guru *(teacher Competeny) the ability of a teacher to responsibily perform has or her duties appropriately.* Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya selanjutnya beralih pada istilah *"professional"* yang berarti *" a vacation an which profesinal knowledge of some department a learning science is used in its applications to the of other or in the practice of an art found it.* Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan kaehlian khusus dalam melaksanakan profesinya.[18]

---

[14] Anderson, *dalam Jacob*, (1989, dalam Jacob, 2002), hal 2, *di kutip dari bukunya* E. Mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya) hal 39

[15] Cruickshank, *dalam Jacob* (1985, dalam Jacob, 2002), hal 2. *di kutip dari bukunya* E. Mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:: PT Rosdakarya) hal 41-42

[16] Mc Ashan (1981: 45) di kutip dari bukunya E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya) hal 58-59.

[17] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 37-38.

[18] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 14-15.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagi suatu profesi, guru harus memiliki syarat professional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual. Untuk lebih jelasnya Oemar Hamalik mengemukakan sebagai berikut:

a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.
c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdi serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.[19]

Selain syarat-syarat tersebut ada syarat-syarat yang lebih khusus untuk bisa diangkat menjadi seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah umum. Departemen Agama mensyaratkan seorang guru agama harus memiliki, pribadi mukmin, muslim dan muhsin, taat menjalankan agama, memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang terhadap anak didiknya dan ikhlas jiwanya, mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik metodik, mengusai ilmu agama dan tidak cacat jasmani dan rohani.

[19] Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1994), hal 9.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedangkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam, adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.[20] Guru dalam komponen pendidikan adalah merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen.

Dalam hal pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di sekolahan, maka seorang kepala sekolah berperan sangat besar karena kepala sekolah merupakan pimpinan dalam suatu sekolahan. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai administrator dan juga sebagai supervisor.

Sebagai administrator kepala sekolah harus bisa melaksanakan pengelolaan kepegawaian secara baik. Pengeloaan kepegawaian yang dalam ilmu administrasi biasa disebut manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang sangat penting karena manajemen merupakan inti keseluruhan kegiatan administrasi. Pengelolaan kepegawaian yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi penerimaan, penempatan, dan pemberian tugas guru dan pegawai sekolah, usaha dan peningkatan kesejahteraan guru-guru dan pegawai

[20] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), hal 190-192.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sekolah, baik bersifat materiil, jasmani, rohani dan peningkatan mutu profesional serta pengembangan karier mereka.

Kepala sekolah juga sebagai supervisor yang maksudnya adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Disamping itu kepala sekolah juga berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.[21]

Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai inisiatif yang tinggi dalam proses belajar mengajar, supaya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak sia-sia. Karena dalam hal ini kepala sekolah hanya sebagai pendukung, tanpa adanya kesadaran dan usaha dari para guru untuk meningkatkan kompetensi sosial tidak akan berhasil. Dari usaha para guru dalam meningkatkan kompetensi sosial di harapkan hubungan antara guru dan siswa bisa terjalin dengan harmonis dan kekeluargaan, agar guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa bisa diterima dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Kompetensi Sosial

[21] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), hal 125-132

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekita.[22] Untuk menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik seorang guru harus memungkinkan memberikan perhatian dengan masing-masing peserta didik.seorang guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik, fasilator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya, pemberi sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak dan memberi saran pemecahannya, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturrahmi dengan orang lain dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Profesi guru itu tidak lepas dari tanggung jawab, selain itu guru harus memiliki kepedulian kepada lingkungan, siswa, terhadap sekolah dan segala sesuatunya. Seorang guru harus sabar dan ikhlas dalam menjalankan profesinya.

Sebagai dasar yang paling utama untuk menjadi seorang guru menurut Waterink ada faktor khusus yaitu *rouping* "panggilan hati nurani" faktor ini yang menyebabkan seorang guru akan menjadi senang, dan siap

[22] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007) hal 173

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mental karena merasa hati nuraninya terpanggil untuk menjadi seorang pendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya dan mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.[23]

Menurut E. Mulyasa kriteria jabatan mencakup fisik, kepribadian, keilmuan dan ketrampilan sebagai berikut:

a. Kemampuan dasar (kepribadian) beriman dan bertakwa, berwawasan pancasila, mandiri, penuh tanggung jawab, berwibawa, disiplin, berdedikasi, bersosialisasi dengan masyarakat, mencintai peserta didik dan peduli dengan pendidikannya.
b. Kemampuan umum (kemampuan mengajar), mengusai ilmu pendidikan dan keguruan, mengusai kurikulum, menguasai metode umum, mengusai pengelolaan kelas, mampu melaksanakan monitoring dan evaluasai peserta didik.
c. Kemampuan khusus, ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasai, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.[24]

H. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara *holistic* (Utuh). [25]

Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan

---

[23] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 139.

[24] E. Mulyasa *Menjadi Guru*, hal 190-192.

[25] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 3-4.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pembahasan.[26] Dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang bagaimana Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta dalam proses pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan masyarakat di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Pakem SlemanYogyakarta. Bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam di MAN Pakem menerapkan kompetensi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Adapun jumlah guru PAI di MAN Pakem ada 4 guru, yang 2 guru rumahnya dekat dengan sekolahan yang 2 guru jauh dari sekolahan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. [27] observasi menurut Winarno Surakhmad, tehnik observasi ada dua macam:

1. Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala suyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
2. Teknik observasi tak langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantaraan alat, baik alat yang

[26] Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 197.

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM, 1983), hal 136.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah ada (yang semula tidak dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan khusus itu.[28]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode obsevasi secara langsung. Adapun penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengamati kegiatan guru Pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pengembangan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, dan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, stuktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana dan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu juga, penulis menggunakan metode ini untuk pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui interview.

b. Metode Interview

Interview adalah pecakapan dengan maksud tertentu, diadakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) memberi jawaban atas pertanyaan itu. [29]

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara pembicaraan informal, artinya pertanyaan itu bergantung pada pewawancara itu sendiri, bergantung pada spontanitas

[28] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Tehnik (edisi Kedelapan*), (Bandung: Tarsito, m1998) hal 162.
[29] Lexy J. Meleong**,** *Metode Penelitian*, hal 186.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan antara pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti biasa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini dilakukan secara perseorangan saling bertatap muka *(face to face).* Metode ini penulis gunakan untuk tujuan memperkuat atau memperjelas data tertulis, yaitu data tentang pengembangan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, gambaran umum sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah dan hal-hal yang masih berkaitan dengan skripsi yang kami tulis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansinya dengan tujuan penelitian.[30] Menurut Guba dan Lincoln dokumen adalah setiap bahan tulisan ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peyelidik. Sedangkan record adalah setiap peryataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting[31].

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen sekolah melalui tokoh-tokoh pendiri dan kepala sekolah tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru dan

[30] Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* (Surakarta: Karya Abdi Tama, 1994), hal 5.

[31] Guba dan Lincoln (1981:228) *kutipan dari bukunya* Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(PT Remaja Rosda Karya, 2006) hal 216-217.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

karyawan Madrasah Aliyah Negeri Pakem Cangkringan Yogyakarta sebagai tempat atau lokasi penelitian.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema kerja seperti yang disarankan oleh data.[32] Dari pengertian tersebut akhirnya dapat ditemukan langlah-langkah analisis data sebagi berikut:

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abtraksi (membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan)
c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan.
d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga komponen yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[33]

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode triangulasi data dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Menurut Patton dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

[32] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 103.

[33] Miles, Mattew B dan Huberman. A. Michael, *Analisis Data Kualitatuf, terj. Tjtjep Rohendi Rosidi*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal 16-19.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umu dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.[34]

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, bagian kesiswaan dan pengajaran dan siswa), yaitu dengan metode wawancara karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa, sehingga nantinya akan menjadi beberapa bagian yang mempunyai kaitan dan saling melengkapi.untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan dalam empat bab yaitu:

Bagian muka atau depan adalah yang terorganisir formal yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

[34] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian*, hal 330-332.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I berisi tentang: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang: Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang: Pembahasan Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, yang meliputi: pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk pengembangan kompetensi sosial guru dan hambatan yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar.

BAB IV berisi tentang: Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV

PENBUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan pengembangan kompetensi sosial kemasyarakatan, semua para guru khususnya guru bidang pendidikan agama Islam menjadikan guru lebih bersemangat dan lebih memahami tugas serta kewajibannya masing-masing. Bentuk-bentuk pengembangan kompetensi sosial kemasyarakatan yang dilakukan di MAN Pakem yang berhubungan dengan lingkungan MAN Pakem adalah: (1) Adanya kerjasama dengan desa lingkungan sekolah, bentuk kerjasama dengan dengan lingkungan antara lain: khotib setiap hari jum'at, pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban dan baksos (bakti sosial). (2) Diterimanya asrama MAN Pakem Sleman Yogyakarta ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

   Bentuk-bentuk pengembangan kompetensi sosial yang dilakukan di MAN Pakem yang berhubungan dengan sekolahan (proses belajar mengajar) adalah dengan dua teknik, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. (1) Teknik individu adalah kunjungan kelas dan pertemuan individu. (2) Tenik kelompok meliputi antara lain: rapat guru, pertemuan orientasi guru

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

baru dan mengikutsertakan para guru dalam penataran dan seminar tentang pendidikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya bisa menjalin kerjasama yang baik dengan staf guru dan juga hendaknya mengalokasikan dana khusus untuk meningkatkan kompetensi guru agar pengiriman guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokakarya tidak hanya menunggu edaran dari Depag. Melainkan dari pihak sekolah ada inisiatif sendiri untuk mengirim guru untuk mengikuti seminar dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru baik di daerah sendiri maupun daerah lain.
2. Hendaknya kerjasama antar guru lebih ditingkatkan lagi, baik kerjasama antar guru dalam sekolah maupun kerjasama antar sekolah.
3. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mempunyai inisiatif sendiri untuk selalu meningkatkan hubungan sosial dengan lingkunan sekolah dan masyarakat sekitar guna mencapai keprofesionalan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya, serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi MAN Pakem Sleman demi suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah telah berusaha untuk mencurahkan segenap tenaga dan pikiran sebatas kemampuan. Namun penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan-kekurangan dan kekeliruan, serta kelemahan-kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca semua.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari segala kesalahan dan kekeliruan. Amin….

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadal Khusaini,
2003, Mustofa, *Skripsi tentang Hubungan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kesalihan Sosial Siswa Pada SMUN 3 Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Azwar, Saifuddin,
1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri Djamarah, Saiful,
2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyanto, M,
2003, *Profil Ustazd Ideal (Etika Guru Dalam Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: LPTQ Nasional.

Cahyaningsih, Feri,
2000, *Skripsi Tentang Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Sekolah Dasar Seranting Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kecamatan Pakem*, Yogyakarta: Perpustakaan UNY.

Darajat, Zakiah, Dkk,
1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama Republik Indonesia,
1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003,
2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005,
2006, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya,
2002, Surakarta: Al-Hikmah.

Hadi, Sutrisno,
1983, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: FIP UGM.

Kaelan, Ms,
1993, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarat: Paradigma.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mattew B, Miles dan A.Michael, Huberman,
1992, *Analisis data Kualitatif Terjemahan Tjejep Rohendi Rosidi,* Jakarta: UI Press.

Muhammad, Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Al Bhukhori,
1981, *Shohih Bukhori Juz 6*, Bairut: Darul Fikr.

Mulyasa, E,
2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E,
2006, *Menjadi Guru Profesional, (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan),* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E,
2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J,
2001, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakaraya.

Purwanto, Ngalim, M,
1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Remdja Karya.

Sudrajat, Hari, DR,
2004, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.

Sujana, Nana, dan Ibrahim,
1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Bandung: Sinar Baru.

Surahmad, Winarno.
1998, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar (Metode dan Tehnik Edisi Kedelapan),* Bandung: Tarsito.

Shofiatun,
2002, *Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Murid dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta,* Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

Tajab,
1994, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Surabaya: Karya Abdi Tama.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Dosen Kependidikan Islam
2006, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi S-1*, Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wijaya, Cece dan Rusyam, A Tabrani,
1994, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR RALAT

No.	Hal	Baris Ke-	Tertulis	Yang Benar
1.	xi	2	Skripsi Yogyakarta.	Tidak ada.
2.	xiii	20	sleman yogyakarta	Sleman Yogyakarta
3.	10	6	meningkatkan	mengembangkan
4.	12	29	kaehlian	keahlian
5.	15	15	meningkatkan	mengembangkan
6.	16	6	seorang	Seorang
7.	22	1	umu	umum
8.	47	14	peningkatan..	pengembangan
9.	53	5	yangmenegakkan	yang menegakkan
10.	60	7	Meningkatkan	Mengembangkan
11.	60	9	ditingkatkan	dikembangakan
12.	62	7	bertambah	Bertambah
13.	62	19	khotipnya	khotibnya
14.	63	2	guru	Guru
15.	64	9	meningkatkan	mengembangkan

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

f. Hambatan apa saja yang bapak alami dalam melaksanakam pengembangan kompetensi sosial di MAN Pakem Sleman Yogyakarta?

g. Apa saja yang bapak upayakan dalam mengembangkan kompetensi sosial di MAN Pakem Sleman Yogyakarta?

2. Wawancara yang ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pakem Sleman Yogyakarta.

a. Bagaimana pengembangan kompetensi sosial di sekolah dan lingkungan sekolah?

b. Bagaimana hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah MAN Pakem Sleman Yogyakarta?

c. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial di MAN Pakem Sleman Yogyakarta?

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Luas area dan bangunan sekolah
3. Banyaknya ruang belajar dan kantor
4. Perpustakaan sekolah
5. Sarana dan Prasarana

B. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi
2. Data Guru, karyawan dan siswa
3. Visi dan Misi Sekolah
4. program Unggulan Madrasah

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah
   a. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Pakem Sleman Yogyakarta?
   b. Bagaimana visi dan misi MAN Pakem Sleman Yogyakarta?
   c. Bagaimana pengembangan kompetensi sosial di MAN Pakem Sleman Yogyakarta?
   d. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta?
   e. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kompetensi sosial yang di lakukan di MAN Pakem Sleman Yogyakarta?

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Adib Ubaidillah
Tempat Tanggal Lahir	: Pati, 19 Februari 1984
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Orang Tua	: H. Abdul Manan(Bapak)/ Mukhanifah (Ibu)
Alamat Asal	: Klakahkasihan Rt/w 03/02 kec Gembong Kab. Pati Jawa Tengah 59162
Alamat di Jogja	: Jl. Afandi CT X No.32 Pelem Kecut Kec Depok Sleman Yogyakarta

Pendidikan:

- MI Tarbiyatul Islamiyah Salak Gembong Pati lulus tahun 1996
- MTS Tarbiyatul Islamiyah Salak Gembong Pati lulus tahun 1999
- MAK TBS Kudus lulus tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga angkatan 2002

Pengalaman Organisasi

- PMII Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- FORMAT Jogja (Forum Alumni TBS Kudus)

Demikianlah daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2008

Yang bersangkutan,

Adib Ubidillah

NIM. 02471236

© 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta